

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran perusahaan keluarga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah besar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah kepemilikan perusahaan keluarga di Indonesia yang lebih dari 95%. Survey yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) Indonesia pada tahun 2014 membuktikan bahwa sumbangsih perusahaan keluarga di Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 25% setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran perusahaan keluarga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Selain itu kehadiran perusahaan keluarga juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran yang dihadapi Indonesia dimana dengan adanya kehadiran perusahaan keluarga mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Pada dasarnya perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang didirikan, dijalankan dan dikontrol oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki hubungan keluarga satu sama lain dan menjadi pemilik atas perusahaan tersebut. Anderson dan Reeb (2003) mengemukakan bahwa, perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga dimana keluarga menjadi pemegang saham dominan di dalam perusahaan. Keterlibatan keluarga di dalam perusahaan membuat struktur perusahaan keluarga berbeda dengan perusahaan non-keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya CEO *founder* perusahaan yang merupakan pendiri sekaligus pemilik perusahaan, selain itu keterlibatan keluarga di dalam perusahaan juga dibuktikan dengan adanya keluarga pada jajaran dewan direksi perusahaan.

Keterlibatan keluarga secara langsung dalam kepemilikan dan manajemen yang digambarkan dengan CEO keluarga serta dewan direksi keluarga mampu mengurangi konflik kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976) yang terjadi diantara pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan berasal dari latar belakang yang sama sehingga kepentingan kedua belah pihak dapat diselaraskan. Namun, kondisi ini justru mampu menimbulkan

masalah baru, yakni konflik kepentingan yang terjadi diantara keluarga sebagai pihak pemegang saham mayoritas dan keluarga sebagai pemegang saham minoritas (Villalonga dan Amit., 2006).

Konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dikarenakan keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengendalian kontrol terhadap perusahaan dan pihak manajemen, sehingga hal ini memungkinkan pihak manajemen melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan pemegang saham mayoritas tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. Ketika konflik kepentingan terjadi maka biaya keagenan dapat meningkat dan mempengaruhi nilai perusahaan (Wynne, dkk., 2006). Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Noeriawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak berdirinya suatu perusahaan.

Konflik keagenan yang terjadi pada perusahaan keluarga dapat diatasi dengan diterapkannya mekanisme tata kelola internal perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan mekanisme yang digunakan sebagai kontrol untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan. Tata Kelola merupakan salah satu sistem yang diciptakan untuk mengatur dan mengendalikan mekanisme tata kelola perusahaan agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi (Monks, 2003), salah satunya ialah mekanisme kontrol internal perusahaan. Mekanisme kontrol internal perusahaan yang dapat digunakan untuk melindungi kepentingan pemegang saham ialah dengan adanya kehadiran dewan komisaris dan kehadiran komisaris independen di dalam perusahaan. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh dari keterlibatan keluarga dan tata kelola internal terhadap nilai perusahaan keluarga.

Pada dasarnya telah banyak penelitian terdahulu yang memberikan berbagai pendapat mengenai pengaruh dari keterlibatan keluarga dan tata kelola internal terhadap nilai perusahaan keluarga. Pada penelitian mengenai pengaruh dari keterlibatan keluarga terhadap nilai perusahaan, beberapa peneliti membuktikan

bahwa keterlibatan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan dan beberapa penelitian lainnya berpendapat kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Begitupun yang terjadi dengan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tata kelola internal perusahaan, dimana beberapa peneliti membuktikan bahwa tata kelola internal perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, dan beberapa peneliti lainnya membuktikan bahwa tata kelola internal perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti melakukan pengujian mengenai pengaruh dari keterlibatan keluarga dan tata kelola internal terhadap nilai perusahaan keluarga di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah CEO *founder* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh dari kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan
2. Menguji pengaruh dari CEO *founder* perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Menguji pengaruh dari keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap nilai perusahaan
4. Menguji pengaruh dari komisaris independen terhadap nilai perusahaan
5. Menguji pengaruh dari ukuran dewan direksi perusahaan terhadap nilai perusahaan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai keterlibatan keluarga dan tata kelola internal terhadap nilai perusahaan keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu investor maupun publik dalam mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang akan disusun sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini penulis menjelaskan mengenai desain penelitian yang dilakukan, identifikasi, definisi operasional, pengukuran jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, serta analisis data.

### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil dari olah data yang telah dilakukan, deskripsi data, analisis data pengujian dan hipotesis penelitian, serta pembahasan.

## **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang secara menyeluruh berdasarkan analisa bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran.